

PENGARUH KOMITE AUDIT, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Linda Nofitasari
lindanofita09@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Go-public companies have a main objective, gaining profits, in order to increase stakeholders' prosperity through the increase of firm value. While, firm value can describe a company's situation. Meanwhile, investors can find out the firm value or industry sector by looking at the performance of the company's stock price. Higher firm value can improve stakeholders' prosperity, so that it affects investors' perception of the firm. Moreover, this research aimed to find out the effect of audit committee, capital structure, and profitability on firm value. Furthermore, the population was mining companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. In line with, there were 12 companies as the sample. Additionally, the data collection technique used purposive sampling. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. According to the research result, it concluded that audit committee had an insignificant effect on firm value. Likewise, capital structure which was measured by Debt to Equity Ratio had an insignificant effect on firm value. On the other hand, profitability which was measured by Return On Equity affected firm value.

Keywords: *audit committee, capital structure, profitability, firm value*

ABSTRAK

Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Investor dapat mengetahui nilai suatu perusahaan atau suatu sektor industri dengan cara melihat performa dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 12 perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, serta profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: komite audit, struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan utama menghasilkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan suatu prestasi yang

sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Salah satu tolok ukur dalam menentukan nilai perusahaan adalah dengan melihat rasio *price to book value* (PBV). PBV mencerminkan nilai yang dapat diciptakan oleh perusahaan bagi para pemegang saham atas setiap dana yang diinvestasikannya dalam perusahaan. Perusahaan dengan rasio PBV yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham yang ditunjukkan dari nilai saham yang tinggi. Sebaliknya rasio PBV yang rendah akan mencerminkan nilai saham yang rendah (Wirianata, 2019).

Nilai perusahaan dapat diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Harga saham pertambangan dapat dijadikan tolok ukur nilai perusahaan pertambangan selama periode tertentu. Berikut ini adalah perkembangan indeks harga saham pertambangan selama tahun 2015-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Perkembangan IHSG dan Indeks Harga Saham Pertambangan

Tahun	IHSG	Indeks Pertambangan	Perkembangan Indeks Pertambangan
2015	4593,008	811,027	-
2016	5296,711	1384,706	70,73%
2017	6355,654	1593,999	15,11%
2018	6194,498	1776,497	11,45%
2019	6299,539	1548,622	-12,83%

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa indeks harga saham pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 mengalami peningkatan dari 811,027 sampai 1776,497, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1548,622 atau mengalami penurunan sebesar 12,83% dibandingkan tahun sebelumnya.

Investor dapat mengetahui nilai suatu perusahaan atau suatu sektor industri dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham mempengaruhi nilai perusahaan di mata para investor. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Menurunnya harga saham pertambangan di tahun 2019 tentunya berimbas pada minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan pertambangan. Untuk itu diperlukan upaya-upaya perusahaan secara internal untuk menggali faktor-faktor yang dapat memperbaiki nilai perusahaannya agar dapat meningkat di masa mendatang.

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG). GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. GCG merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Salah satu bentuk mekanisme GCG adalah komite audit. Keberadaan komite audit merupakan suatu komite yang beranggotakan beberapa anggota komisaris dan bisa juga berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, kualitas, dan pengalaman yang dibutuhkan. Tugas komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi perusahaan guna membantu dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat

menghindari manipulasi dalam pelaporan. Dengan menghindari manipulasi pelaporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Isywardhana (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian Syah dan Triyonowati (2018) serta Marini dan Marina (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan melalui struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Fahmi, 2017:178). Struktur modal merupakan komponen yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas, terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam melakukan pinjaman kepada kreditur, karena beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Tarmiji (2019), serta Khasana dan Triyonowati (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian Thaib (2017) serta Tiana dan Triyonowati (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Rasio profitabilitas menurut Jumingan (2014:122) merupakan rasio yang bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*, *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Tarmiji (2019), Khasana dan Triyonowati (2019), serta Amalia dan Triyonowati (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian Thaib (2017) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI?, (2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI?

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI, (2) Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI, (3) Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan

Problem keagenan (*agency problem*) menurut Yuniningsih (2018:7) adalah masalah yang terjadi antara pemegang saham (pemilik perusahaan atau *principal*) dengan manajer perusahaan yang berlaku sebagai agen. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena pihak *principal* tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Problem keagenan timbul

karena pengendalian perusahaan dewasa ini sering diserahkan kepada manajer profesional yang bukan pemilik perusahaan. Ketidakmampuan pemilik perusahaan karena keterbatasan dalam mengendalikan perusahaan yang semakin besar dan kompleks. Pemilik perusahaan memberikan wewenang sepenuhnya kepada agen dalam menjalankan dan mengambil setiap keputusan terbaik yang menguntungkan perusahaan.

Secara teoritis hampir semua manajer keuangan setuju terhadap tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Tetapi dalam kenyataan sering terjadi perbedaan kepentingan, dimana para manajer berkepentingan terhadap kepentingan pribadi dan bukan berdasar kepentingan pemilik saham. Berbagai kepentingan pribadi tersebut misalkan menetapkan gaji yang besar bagi dirinya, menambah fasilitas eksekutif. Berdasar kepentingan pribadi tersebut pula memungkinkan pihak manajer kurang berani mengambil keputusan yang berisiko melainkan mengambil jalan tengah yaitu meminumkan kerugian potensial dari pemilik perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Harmono (2018:3) dapat menjelaskan kesenjangan antara manajemen sebagai *agent* dan para pemegang saham sebagai *principal* atau pendelegator. Dalam hal ini, *principal* yang mendelegasi pekerjaan kepada pihak lain sebagai agen untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian akan memunculkan masalah keagenan, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah kondisi yang menunjukkan posisi *principal* tidak mendapatkan informasi secara cermat mengenai kinerja manajemen yang telah menerapkan pembayaran gaji bagi agen (manajemen) atau program kompensasi lain. *Moral hazard* berkaitan dengan kondisi *principal* tidak mendapatkan kepastian bahwa agen telah berupaya bekerja maksimal untuk kepentingan pemilik. Hubungan antara *principal* dan agen membutuhkan adanya penengah untuk mendapatkan informasi simetris guna mendukung pengambilan kebijakan secara fair, dalam konteks ini adalah auditor independen yang menegakkan format pelaporan keuangan standar berbasis nilai akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan kecermatan pelaporan data keuangan yang dapat memberikan wawasan informasi yang simetris antara manajemen dan *principal*.

Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen. Masalah keagenan yang muncul antara *principal* dan *agent* mendorong penerapan *good corporate governance* yang diharapkan dapat meminimalkan potensi kecurangan (Manossoh, 2016:19).

Komite Audit (*Audit Committee*)

Kusmayadi *et al.*, (2019:66), *agency theory* memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Dengan membantu pembentukan pengendalian internal yang baik, komite audit dapat memperbaiki kualitas keterbukaan. Dengan kata lain, komite audit melayani kepentingan pemegang saham dengan melindungi hak-haknya melalui pengawasan terhadap perilaku *agent*.

Jumlah anggota komite audit menurut Kusmayadi *et al.*, (2019:88) harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau

pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan.

Fungsi komite audit menurut Kusmayadi *et al.*, (2019:87) adalah: (1) Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan telah dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen, (2) Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris.

Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Struktur modal menurut Fahmi (2013:178) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan menurut Fahmi (2013:181) adalah: (1) Bentuk atau karakteristik yang dijalankan, (2) Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan, (3) Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut, (4) Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik, (5) Kondisi *micro and macro economy* yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

Rasio yang dapat digunakan untuk dalam struktur modal menurut Fahmi (2013:182) adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:158) merupakan rasio yang mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *debt to equity ratio* menurut Hery (2015:198) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. *Debt to equity ratio* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:158) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Dan sebaliknya apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah, maka hal ini dapat mengurangi risiko debitur pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman jika kreditor apabila memberi pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah karena hal ini berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang

dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:198).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Jumingan (2015:122) merupakan rasio yang bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2015:81) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas menurut Wahyudiono (2014:81) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan.

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Menurut Hery (2015:227) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah: (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, (5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, (6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, (7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, (8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity*. *Return on Equity* menurut Hery (2015:168) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. *Return on Equity* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

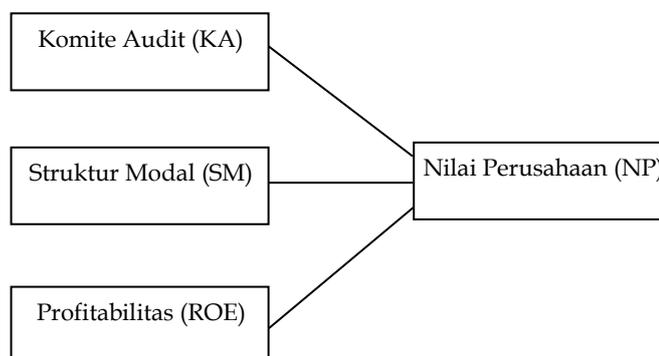
Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Harmono (2018:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar. Sedangkan Husnan dan Pudjiastuti (2012:7) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham perusahaan yang akan dibeli. PBV digunakan untuk menilai kinerja harga pasar dibandingkan dengan nilai bukunya. PBV menurut Fahmi (2013:139) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham}}{(\text{Total ekuitas} / \text{Jumlah saham beredar})}$$

Rerangka Konseptual

Untuk menggambarkan pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan suatu kelompok komite yang bekerja dalam mengawasi kegiatan internal perusahaan seperti mengawasi laporan keuangan agar terkontrol, sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Komite audit menurut Junitania dan Prajitno (2019) adalah suatu komite yang beranggotakan beberapa anggota komisaris dan bisa juga berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, kualitas, dan pengalaman yang dibutuhkan. Tugas komite audit adalah melakukan fungsi pengawasan dalam penyajian laporan maupun dalam kepatuhan regulasi perusahaan guna membantu dewan komisaris.

Semakin banyak jumlah komite audit maka akan semakin baik pengawasan terhadap penyajian laporan sehingga dapat menghindari manipulasi dalam pelaporan. Dengan menghindari manipulasi pelaporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu semakin banyak komite audit maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Isyuardhana (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Banyak perusahaan yang tidak dapat mengalami kemajuan bahkan mengalami kebangkrutan yang disebabkan adanya perencanaan struktur modal yang kurang matang. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menurut Hery (2015:198) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Semakin tinggi *debt to equity ratio*, menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin kecil

debt to equity ratio suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan nilai perusahaan juga semakin tinggi pula sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh oleh Tarmiji (2019), serta Khasana dan Triyonowati (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan modal saham. Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dalam keadaan yang baik dan efisien sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat. Rasio profitabilitas menurut Jumingan (2014:122) merupakan rasio yang bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *return on equity*, *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh Tarmiji (2019), Khasana dan Triyonowati (2019), serta Amalia dan Triyonowati (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Gambaran (populasi) obyek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 47 perusahaan yang terbagi menjadi beberapa sub sektor yaitu: pertambangan batubara berjumlah 25 perusahaan, pertambangan minyak dan gas alam berjumlah 11 perusahaan, pertambangan logam dan mineral berjumlah 9 perusahaan, dan pertambangan tanah dan batu berjumlah 2 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal-hal yang dipertimbangkan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya masih aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, (2)

Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015 sampai tahun 2019, (3) Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka proses pengambilan sampel tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 2:

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47
Dikurangi: Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun 2015-2019	(12)
Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun 2015-2019	35
Dikurangi Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Dollar	(23)
Jumlah perusahaan sampel	12

Sumber : Data sekunder, diolah 2021

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel pada penelitian ini adalah komite audit, struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Komite audit merupakan suatu kelompok komite yang bekerja dalam mengawasi kegiatan internal perusahaan seperti mengawasi laporan keuangan agar terkontrol, sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Komite audit dalam penelitian ini diukur dari jumlah banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Pengukuran struktur modal pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauhmana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$$

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Pengukuran profitabilitas pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan jumlah aset tertentu. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* adalah:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Nilai perusahaan merupakan keadaan yang menggambarkan seberapa baik atau buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya. Pengukuran nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 pada penelitian ini menggunakan *price to book value*. *Price to book value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{(Total\ ekuitas / Jumlah\ saham\ beredar)}$$

Teknik Analisis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:96). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara komite audit, struktur modal, dan profitabilitas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$NP = a + b_1 KA + b_2 SM + b_3 ROE$$

Keterangan:

NP : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas komite audit

b_2 : koefisien regresi variabel bebas struktur modal

b_3 : Koefisien regresi variabel bebas profitabilitas

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji *Goodness of Fit* (uji F) menurut Ghozali (2013:98) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji *Goodness of Fit* dengan uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kriteria uji F dalam penelitian ini adalah: (1) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda (R^2) menurut Ghozali (2013:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi naik turunnya nilai perusahaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah: (1) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi > 0,05, maka pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi < 0,05, maka pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda

Model regresi linier berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-,035	,704		-,050	,961
	KA	,299	,223	,129	1,341	,185
	SM	,237	,168	,205	1,410	,164
	ROE	-,569	,161	-,509	-3,531	,001

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -0,035 + 0,299 KA + 0,237 SM - 0,569 ROE$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -0,035. Artinya jika komite audit (KA), struktur modal (SM), dan profitabilitas (ROE) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 0,035.

Nilai koefisien regresi komite audit (KA) bernilai positif yaitu sebesar 0,299. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika komite audit (KA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,299 dan sebaliknya jika komite audit (KA) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,299 dengan asumsi variabel bebas struktur modal (SM) dan profitabilitas (ROE) besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi struktur modal (SM) bernilai positif yaitu sebesar 0,237. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika struktur modal (SM) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,237 dan sebaliknya jika struktur modal (SM) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,237 dengan asumsi variabel bebas komite audit (KA) dan profitabilitas (ROE) besarnya konstan.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROE) bernilai negatif yaitu sebesar 0,569. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,569 dan sebaliknya jika profitabilitas (ROE) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,569 dengan asumsi variabel bebas komite audit (KA) dan struktur modal (SM) besarnya konstan.

Uji Goodness of Fit

Hasil uji *goodness of fit* yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,730	3	17,243	19,180	,000 ^b
	Residual	50,344	56	,899		
	Total	102,073	59			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), ROE, KA, SM

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh komite audit, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Nilai koefisien determinasi berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,507	,480	,948154

a. Predictors: (Constant), ROE, KA, SM

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) atau *R square* sebesar 0,507 (50,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh komite audit (KA), struktur modal (SM), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (NP) sebesar 50,7% sedangkan sisanya sebanyak 49,3% (100% - 50,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan uji t yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,035	,704		-,050	,961
	KA	,299	,223	,129	1,341	,185
	SM	,237	,168	,205	1,410	,164
	ROE	-,569	,161	-,509	-3,531	,001

a. Dependent Variable NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa: (1) Nilai signifikansi komite audit (KA) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,185. Artinya komite audit (KA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (NP). Hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan bahwa: "Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019" tidak terbukti, (2) Nilai signifikansi

struktur modal (SM) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,164. Artinya struktur modal (SM) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (NP). Hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan bahwa: "Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019" tidak terbukti, (3) Nilai signifikansi profitabilitas (ROE) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Artinya profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP). Hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan bahwa: "Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019" terbukti.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,185. Hasil penelitian berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia".

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit merupakan suatu kelompok komite yang bekerja dalam mengawasi kegiatan internal perusahaan seperti mengawasi laporan keuangan agar terkontrol, sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Pengaruh tidak signifikan komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum tentu dapat menjamin kinerja perusahaan akan lebih baik, sehingga pasar akan berasumsi bahwa keberadaan komite audit tidak menjadi faktor untuk mereka memperimbangan nilai suatu perusahaan baik atau buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Marina (2017) serta Syah dan Triyonowati (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Fajari dan Isywardhana (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,164. Hasil penelitian berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa "Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019".

Debt to equity ratio menurut Hery (2015:198) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dan total modal perusahaan yang digunakan sebagai pendanaan usaha. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham artinya dengan peningkatan *debt to equity ratio* berarti terdapat peningkatan hutang untuk modal usaha. Di satu sisi adanya peningkatan hutang adalah baik bagi investor untuk menambah modal usaha operasionalnya karena pendanaan melalui utang akan meningkatkan nilai ROE, namun di sisi lain adanya hutang akan menambah risiko perusahaan atas beban bunga pinjaman yang harus dibayarkan. Kondisi ini menyebabkan investor tidak menjadikan *debt to equity ratio* sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan berinvestasi, sehingga *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib (2017) serta Tiana dan Triyonowati (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirianata (2019) dan Tarmiji (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hasil penelitian berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

Profitabilitas menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga sahamnya. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan mendapatkan laba yang tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar pula. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi pula sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmiji (2019), Khasana dan Triyonowati (2019), serta Amalia dan Triyonowati (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Thaib (2017) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, maka saran-saran yang diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) Bagi investor dan calon investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, (2) Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan lebih mudah didapat, (3) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, N.A. dan Triyonowati. 2020. Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(8): 1-16.

- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2015. *Pasar Modal Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta. Bandung.
- Fajari, M. A. dan D. Isyuardhana. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Aksara Public*. 3(3): 89-100.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Buku Seru. Jakarta.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Junitania dan Prajitno, S. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntan*. 21(1): 49-58.
- Khasana, F.A. dan Triyonowati. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 8(1): 1-19.
- Kusmayadi, D., D. Rudiana, dan J. Badruzaman. 2019. *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Manossoh, H. 2016. *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Norlive Kharisma Indonesia. Bandung.
- Marini, Y. dan N. Marina. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Humaniora*. 1(1): 7-20.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syah, S.I. dan Triyonowati. 2018. Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(11): 1-16.
- Tarmiji. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Tirtayasa Ekonomika*. 14(2): 171-186.
- Thaib, I. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. 1(1): 25-44.
- Tiana, C.A. dan Triyonowati. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Property dan Real Estate Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 9(7): 1-16.
- Wahyudiono, B. 2016. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses. Jakarta.
- Wirianata, H. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Moderasi GCG. *Jurnal Ekonomi*. 14(3): 468-487.
- Yuniningsih. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.